

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit ialah suatu peluang bahwa seorang auditor dapat menemukan serta mengungkapkan ketidaksesuaian sistem akuntansi atau laporan keuangan klien yang mengikuti peraturan audit yang telah ditetapkan. Keberhasilan audit memberikan peluang bagi seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran pada organisasi skema keuangan atau laporan keuangan klien, serta merujuk pada standar audit yang telah ditetapkan (Sihombing et al. 2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan kualitas audit sebagai hasil yang berkualitas ketika dilakukan oleh seorang auditor yang mematuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Napitupulu and Hermawan 2020).

Laporan keuangan dapat dipahami sebagai ringkasan proses catat transaksi keuangan yang terjadi sepanjang tahun ini. Sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangan seperti faktor penting dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan suatu perusahaan haruslah melalui proses pengumpulan dan evaluasi data yang disebut mengaudit (Sihombing et al. 2021). audit ialah satu proses yang dilakukan dengan terorganisir oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi, bertujuan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti secara objektif guna menentukan keadaan ekonomi yang masuk akal. Jasa auditor sangat diperlukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena dapat membantu memverifikasi

laporan keuangan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pelaporan keuangan di perusahaan. Dengan laju perubahan yang cepat lingkungan hidup dan semakin besarnya peran sumber daya manusia, Auditor kemudian dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Pekerjaan akuntan publik adalah pekerjaan yang bergantung pada kepercayaan masyarakat. Untuk meningkatkan tingkat profesionalisme sebagai akuntan publik, auditor harus mengikuti pedoman berbagai ketentuan aturan yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) harus diikuti para auditor, termasuk standar audit umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Selain itu, auditor juga wajib menaati kode etik profesi yang mencakup tanggung profesi, kompetensi, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Tingginya tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap akuntan publik menekankan pentingnya menjaga kualitas audit (Rahayu and Suryanawa 2020).

Saat ini tingkat kepercayaan masyarakat saat ini dipengaruhi oleh kualitas dari hasil audit. Seorang auditor perlu meningkatkan kinerja guna dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Hartono and Laksito 2022). Usaha yang dilakukan dalam meningkatnya hasil kinerja, seorang Auditor perlu mematuhi dengan tegas etika profesi yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar tidak adanya kompetisi dalam

pengauditan. Sikap bertanggung jawab, memprioritaskan kepentingan publik, integritas objectivitas kompetensi, kerahasiaan dan perilaku professional dapat mencerminkan etika profesi dan merupakan prinsip-prinsip dari etika yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik (IAPI) (Rahayu and Suryanawa 2020).

Namun, beberapa tahun terakhir, kualitas audit dari auditor independen telah menjadi sorotan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kasus skandal keuangan yang mencakup kasus Enron di Amerika Serikat, serta terdapat juga insiden-insiden kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan di dalam negeri seperti yang menimpa pada layanan pemeriksaan atas laporan keuangan tahunan PT Adisarana Wanaartha Life atau Wanaartha Life (WAL) oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Thajo, dan Rekan menyebabkan kerugian nasabah sebesar Rp 12 Triliun (Avriandi et al. 2023). KAP tersebut terlibat dalam beberapa pelanggaran. Pelanggaran pertama terkait ketidakpatuhan terhadap Pasal huruf b PJOK Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Pasal tersebut menetapkan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK wajib menjalani pemeriksaan oleh OJK untuk memastikan kepatuhan terhadap tugas dan pekerjaan pemeriksaan serta penerapan pengendalian mutu dalam kegiatan jasa keuangan. Pelanggaran kedua adalah ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasal 7 huruf d POJK Nomor 13 Tahun 2017. Pasal ini menegaskan bahwa

AP dan KAP yang terdaftar di OJK harus memastikan kesesuaian transaksi yang dilakukan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan. Ketiga, pelanggaran lainnya adalah ketidakpatuhan terhadap Pasal 19 ayat (1) POJK 13 Tahun 2017, yang menetapkan bahwa AP dan/atau KAP wajib berkomunikasi dengan OJK dalam persiapan dan pelaksanaan audit atas informasi keuangan historis tahunan yang diberikan kepada lembaga jasa keuangan (Mayasari and Trisnaningsih 2023). Oleh karena itu, OJK melakukan pembatalan penandatanganan terhadap KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan. Kasus-kasus ini sudah mempertanyakan kredibilitas kualitas auditor, serta menunjukkan bahwa pengabaian terhadap kualitas hasil audit dapat memiliki konsekuensi serius bagi masyarakat bisnis. Selain itu, masyarakat umum juga semakin kritis terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan (Mayasari and Trisnaningsih 2023).

Latar belakang pendidikan seorang auditor menjadi aspek yang sangat signifikan dan menjadi fokus perusahaan ketika mengevaluasi kualitas auditnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan curang atau skandal keuangan yang dapat membahayakan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu hal yang dinilai adalah apakah seorang auditor memiliki Sertifikat Akuntan Publik atau tidak (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Faktor Kedua dari penelitian ini adalah pada pengalaman audit yang akan dianalisis dari pihak auditor, Pengalaman seorang auditor mencerminkan seberapa lama mereka telah bekerja dan bertanggung jawab atas tugas serta jenis perusahaan yang mereka tangani dalam melakukan audit laporan keuangan. Pengalaman ini dapat terlihat dari cara mereka bekerja, tanggung jawab yang mereka emban, dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan (Napitupulu and Hermawan 2020). Profesionalisme adalah kualitas yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan pelaksanaan yang tepat pada seseorang yang memiliki sifat profesional, yang memerlukan kemampuan khusus untuk menjalankannya. (Sihombing et al. 2021). Seseorang dengan jiwa profesional akan selalu berupaya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuannya. Auditor, sebagai profesional dalam bidang akuntansi publik, mengikuti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan standar audit, yang melibatkan standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan dan melaksanakan tugas audit mereka. (Sihombing et al. 2021)

Selain latar belakang pendidikan, pengalaman auditor dan gender juga memengaruhi kualitas seorang auditor. Saat ini, kita dapat mengamati bahwa jenis kelamin berperan dalam tingkat kemampuan pengambilan keputusan dan pemahaman informasi saat melakukan audit perusahaan klien (Hartono and Laksito 2022). Wanita cenderung lebih efisien dalam

mengakses informasi daripada pria. Disamping itu, perempuan juga dapat menunjukkan kemampuan kapasitas memori yang lebih unggul terhadap informasi baru dan keterampilan dalam memproses informasi dengan lebih teliti sehingga pengambilan keputusan yang diambil oleh mereka cenderung lebih tepat jika dibandingkan dengan pria (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Penelitian mengenai Kualitas Audit telah dijalankan oleh (Alvin et al. 2023) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Jakarta dan Bekasi). Yang hasil dari penelitiannya, Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Adapun terdapat pembeda pada faktor bebas yaitu pada variabel pengalaman kerja, independensi dan kompetensi. Sedangkan pada penelitian ini mengambil indikator latar belakang pendidikan, pengalaman audit dan gender. Dan terdapat kesamaan variabel dependent dan lokasi pengambilan sampel penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan indikator yang diteliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bekasi dan DKI Jakarta”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah dijelaskan

sebelumnya, dapat dibuat pernyataan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian mendatang, khususnya dalam pengembangan di bidang penelitian yang terkait dengan dampak *latar belakang pendidikan, pengalaman audit, dan gender terhadap kualitas audit.*

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai. *pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman audit dan gender terhadap kualitas audit.*

1.5 Batasan Masalah

Dengan mengidentifikasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menetapkan batasan masalah. Hal ini dilakukan untuk mempersempit cakupan penelitian agar lebih terfokus pada penyelesaian permasalahan yang telah direncanakan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman audit, dan gender sebagai indikator yang memengaruhi kualitas audit. Fokus penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bekasi dan DKI Jakarta.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Gunanya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, penulis mengikuti kerangka yang sesuai dengan Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai konteks masalah yang melibatkan serangkaian skandal keuangan, termasuk kasus kecurangan pelaporan keuangan di

dalam negeri, seperti yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan. KAP tersebut terlibat dalam memberikan jasa audit laporan keuangan tahunan PT Adisarana Wanaartha Life atau Wanaartha Life (WALL) yang menyebabkan kerugian nasabah sebesar RP 12 Triliun. Bab ini juga membahas rumusan masalah, yaitu dampak Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender terhadap Kualitas Audit. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Pembatasan masalah terfokus pada lokasi pengambilan sampel dan struktur penulisan sesuai pedoman penulisan yang dikeluarkan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini, dibahas teori yang terkait dengan latar belakang pendidikan, pengalaman audit, dan gender, kerangka penelitian, serta perumusan hipotesis. Semua ini menjadi dasar dan pedoman untuk penelitian ini.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, diuraikan mengenai rancangan penelitian, kelompok populasi dan sampel, jenis serta sumber data yang digunakan, definisi operasional dan skala pengukuran, metode analisis data, serta prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini, terdapat penjelasan mengenai gambaran hasil penelitian, analisis hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

BAB V**PENUTUP**

Dalam bagian ini, dipaparkan rangkuman temuan yang telah diperoleh oleh peneliti selama penelitian, kendala-kendala yang mungkin muncul, serta rekomendasi yang dapat diberikan peneliti bagi penelitian yang akan datang.